

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE-CIRCLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NAHDA
10156121168

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Majene”**, yang disusun oleh saudari **Nahda, Nim 10156121168**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

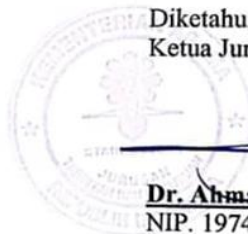
Majene, 23 September 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekertaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Pembimbing I : Dr.Usri, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II :Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
Penguji I :Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Pd.
Penguji II : Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan




Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nahda, NIM: 10156121168, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 28 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Usri, S.Pd.I.,M.Pd.
NIP: 198705062018012001

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd
NIP: 199402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : NAHDA
Nim : 10156121168
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 03 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Battayang
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 14 Juli 2025

Penyusun ,


NAHDA
10156121168

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Majene”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala, serta doa dan restu orang tua penulis, Hasni dan Endeng, penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Kasih sayang, nasihat, dan doa kedua orang tua senantiasa menjadi kekuatan batin yang mendorong penulis untuk terus berjuang hingga titik akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis tercinta, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti. Kebersamaan dan perhatian mereka menjadi penyemangat dalam setiap proses yang dilalui.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ibu Dr. Usri, S. Pd.I, M. Pd. dan Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela- sela kesibukannya;
5. Bapak Prof, Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd. selaku dosen penasihat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene serta guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada seluruh peserta didik kelas XI RPL 1 dan XI RPL 2 SMK Negeri 2 Majene atas kerja samanya selama proses penelitian.

10. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis, Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan.
11. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 5 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 21 Juli 2025

Penulis



NAHDA
10156121168

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Model Pembelajaran.....	13
B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle	15
C. Hasil Belajar.....	19
D. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen	29
G. Analisis Data.....	31

H. Analisis Inferensial.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Analisis Inferensial.....	48
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas	30
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan	31
Tabel 3.3 Interval Nilai	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Tes Post-Test Kelas Kontrol	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Kontrol.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Post-Test Kelas Eksperimen	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	41
Tabel 4.6 Ketuntasan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	42
Tabel 4.7 Perbedaan Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen	43
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	45
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	46
Tabel 4.10 Uji Paired Test Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.11 Uji Paired Test Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.10 Uji Normalitas	50
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Hasil <i>Pre-Test</i>	51
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Hasil Post-Test	51
Tabel 4.13 Independent Sampel Test	52

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	' ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُوَ ل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : NAHDA

Nim : 10156121168

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI RPL 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dan kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pre-Test* kelas kontrol adalah 53,61 dan kelas eksperimen 55,27, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen meningkat menjadi 79,16, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,05. Berdasarkan hasil *uji-t independent sample test*, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kemajuan manusia akan terhambat. Segala pengalaman yang kita hadapi pada dasarnya adalah bentuk dari ilmu, yang diperoleh melalui pendidikan. Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, yang turut mengubah kebudayaan dan pola pikir manusia, dan pada akhirnya membawa kita menuju masyarakat modern. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, yang memandang pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dalam QS. Al-Mujādilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Terjemahan Bahasa Mandar:

"E inggannana to matappa', mua'dipauangngio: pialoango'o lalang di majlis (pe'peoroang), jari pialoammo'o, Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua' dipa'uangngio: pikke'de'o, jari pikke'de'o Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to

¹Khairunnisa, Rizki Nazlia, Icha Alfira Malfi, *Mnecapai Martabat Mulia dengan Ilmu (Kajian Q.S Al-Mujadilah ayat 11)*,(Medan, Vol.5, No.1,2023)h.226

matappa' disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala paissang di anu mupogau".²

Ayat ini secara khusus memberikan wawasan yang berbeda mengenai bagaimana ilmu dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat dan individu. Dengan analisis yang lebih mendalam, kita dapat melihat betapa pentingnya konsep ilmu dan pendidikan dalam pandangan Islam, seperti yang tercermin dalam ayat tersebut. Al-Qur'an menegaskan bahwa ilmu dan pendidikan memiliki peranan penting, yang mencerminkan keyakinan bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, bertanggung jawab untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan akal nya. Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11, disebutkan, "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".³ ayat ini menegaskan bahwa Allah memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada mereka yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai amal yang penuh berkah dan mendatangkan keutamaan yang luar biasa. Pendidikan membutuhkan ide-ide dan inovasi untuk menciptakan solusi dalam berbagai bidang.

Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang setara, tanpa memperhatikan latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama, atau golongan. Melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, berusaha mengoptimalkan potensi diri mereka lewat proses pembelajaran yang dijalani.

Menurut Fuad Ihsan dalam Hartini, Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup⁴. Tanpa adanya pendidikan, suatu kelompok masyarakat akan kesulitan untuk bertahan hidup dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa pendidikan,

²Kementrian Agama Republik Indonesia, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h.1094

³Ade Rahma Triani, dkk, *Konsep Adab Dalam Menuntut Ilmu Pada Surah Al- Mujadalah ayat 11*, Jurnal Pendidikan, (Sumatera Utara: Vol.1, No.1, 2024), h.4

⁴Hartini, *Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa*(2018), h. 2

kelompok masyarakat akan sulit untuk hidup dan berkembang sesuai dengan pandangan hidup yang mencerminkan cita-cita, kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Pendidikan bukan hanya dipahami sebagai usaha untuk menyampaikan informasi dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga untuk memahami keinginan, kebutuhan, dan potensi individu, sehingga mereka dapat mencapai gaya hidup individu dan sosial yang memuaskan. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan masa depan, tetapi juga sarana yang mendukung perkembangan anak yang sedang menuju tahap kedewasaan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam punya peran penting dalam membentuk akhlak, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan aspek spiritual pada diri peserta didik. Pernyataan ini menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Mata pelajaran ini menjadi bagian wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karena itu, sekolah seharusnya mampu memberikan pendidikan Agama Islam secara maksimal dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh dan berkesinambungan di lingkungan sekolah, melibatkan seluruh guru dan.⁵ Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, melainkan juga memiliki karakter yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Secara umum, sistem pendidikan di Indonesia mengutamakan model pembelajaran kelompok yang bersifat massal dan klasikal, Bertujuan untuk membantu sebanyak mungkin agar kebutuhan masing-masing individu tetap bisa terpenuhi meskipun mereka berada di luar kelompok.

⁵Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*,(Semarang, jurnal Al-ulum, Vol.13, No.1,2013), h.5

Pendidikan harus secara maksimal mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan, serta mampu mengubah potensi tersebut menjadi prestasi yang memiliki nilai yang diakui.⁶ Sistem pendidikan di Indonesia seharusnya berorientasi pada keberhasilan melalui penguasaan keterampilan yang kuat, terutama keterampilan hidup yang dapat menunjang masa depan mereka agar mampu menjalani kehidupan yang layak, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan berkualitas menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Dengan pendidikan yang baik, bangsa dan negara dapat meraih kehormatan dan kedudukan yang tinggi di tingkat dunia.

Hal dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat menjadikan cerdas, tidak hanya dalam teori ilmu (ilmu teoretis), tetapi juga dalam penerapan ilmu (ilmu praktis).⁷ Oleh karena itu, diperlukan strategi agar pendidikan dapat membuka wawasan, menunjukkan bahwa ilmu yang mereka dapat dan pelajari memiliki makna bagi kehidupan mereka, serta dapat mengubah sikap, keterampilan, dan pengetahuan mereka menjadi lebih baik. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah kurang efektifnya sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kejelasan tujuan pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yang pada akhirnya membuat pendidikan menjadi tidak efektif. Pengajaran yang efektif memudahkan untuk belajar, menikmati prosesnya, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar proses belajar mengajar memberikan manfaat.

⁶Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme*, (Lampung, jurnal studi guru dan pembelajaran, Vol.3, No.1, 2020).h.143

⁷Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

Efisiensi berarti mencapai tujuan dengan cara yang lebih sederhana dan lebih terarah. Dalam proses pendidikan, jauh lebih baik untuk menghitung secara teliti, tidak mengabaikan langkah-langkah yang penting, dan memastikan hasil yang baik. Inilah yang sering kali kurang diperhatikan dalam pendidikan Indonesia, yaitu kurangnya fokus pada proses dan metode yang tepat untuk mencapai standar hasil yang udah disepakati jadi salah satu masalah. Ditambah lagi, faktor seperti mahalnya biaya pendidikan di Indonesia, lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar, dan kualitas guru yang belum maksimal juga ikut bikin sistem pendidikan di Indonesia jadi kurang efisien.⁸ Masalah-masalah tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini diperlukan karena guru harus mampu mengembangkan kompetensinya secara modern seiring dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menghadirkan inovasi yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, serta perubahan masyarakat yang semakin terbuka dan demokratis, para pendidik pun terdorong untuk terus beradaptasi dan mengembangkan diri untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya.⁹

Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan dinamis jika guru dapat menciptakan inovasi di dalamnya. Kesiediaan guru untuk mencari, mengeksplorasi, dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, serta strategi

⁸Andi Agustang, Indah Ainun Mutiara, Andi Asrifan. *Masalah Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pendidikan), h. 3-4

⁹Lailatul Mubarakah, Umaymah Nurul Azizah, Alvina Riyanti, Brylian Nurfan Nugroho. *Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol.2, No.9.2021), h. 1350

pembelajaran adalah faktor penting yang mendukung terciptanya beragam inovasi baru. Inovasi adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama di era yang semakin berkembang digital.¹⁰ Di era digital saat ini, Memiliki kesempatan yang luas untuk mengakses berbagai informasi yang mereka inginkan. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mencerminkan profesionalisme seorang pendidik. Untuk menjadi pendidik yang efektif, diperlukan keberanian untuk berinovasi.

Spencer Kagan (1990) memperkenalkan model pendidikan "*inside-outside-circle*". Model ini merupakan salah satu strategi pengajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mendorong berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memandu dalam kegiatan pengumpulan informasi dengan cara yang jelas dan terstruktur dengan batasan waktu yang berbeda.¹¹ Semua akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan masalah bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Permasalahan ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan. Penyebab permasalahan tersebut berasal dari penggunaan metode pembelajaran. Calon peneliti melihat pendidik di SMK Negeri 2 Majene pada mata pelajaran PAI hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, merasa bosan, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan, pendapat dari beberapa peserta didik pada saat saya

¹⁰Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 21.

¹¹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran-Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 58.

melakukan wawancara. Akibatnya, hasil belajar peserta didik rendah.¹² oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti *Inside Outside Circle* yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik secara aktif. peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran IOC, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar .

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk Melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Negeri 2 Majene”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI RPL 2 SMK Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Majene?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikemukakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹²Administrasi Sekolah, (Majene, SMK Negeri 2 Majene, 2024)

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawabannya masih bersifat teoritis dan belum didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

(H₁) : Model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

(H₀) : Model pembelajaran *inside outside circle* tidak dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Model pembelajaran *inside outside circle*

Model IOC adalah model pembelajaran yang melibatkan dua kelompok lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan luar, yang berfungsi sebagai bagian dari interaksi antar . Melalui model ini, berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan saling berbagi informasi mengenai materi pelajaran kepada teman sekelas, sehingga kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat mereka turut terasah.

2. Hasil belajar

Hasil belajar mengacu pada skor akhir yang diperoleh melalui instrumen penilaian berupa tes. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang berisi materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui tes tersebut, hasil belajar atau capaian akhir setelah penerapan model pembelajaran dapat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

diketahui, sehingga memungkinkan untuk dianalisis Apakah model IOC efektif dalam meningkatkan hasil belajar .

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Allinda Dwimarta, dkk, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Ular Tangga Digital Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*" menyebutkan bahwa penerapan model IOC dengan bantuan media ular tangga digital berpengaruh positif, yang membuat siswa kelas VB lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan analisis data statistik, rata-rata nilai (mean) prottest kelas VA adalah 75,5, sementara rata-rata nilai posttest kelas VB mencapai 80,5. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar yang menggunakan model IOC dengan bantuan media ular tangga digital lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui model Jigsaw. Peningkatan tersebut tercermin dalam nilai tes tertulis yang meningkat, yang telah memenuhi indikator kinerja.¹⁴ Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran inside outside circle dapat membuat s jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amriani dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru*" menyebutkan bahwa Setelah model pembelajaran kooperatif tipe IOC diterapkan selama tiga kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas X. eningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari distribusi nilai setelah penerapan model, di mana 9 peserta didik (36%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 peserta didik (64%) berada pada

¹⁴Allinda Dwimarta, Fida Rahmantika Hadi, Diyan Marlina, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Ular Tangga Digital Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Madiun, Vol.4, 2023), h.6

kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang masuk kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Selain itu, rata-rata skor yang dicapai adalah 84, yang berada dalam rentang 74–86 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, hasil belajar kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru setelah penerapan model kooperatif IOC dapat dikategorikan tinggi.¹⁵ Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model pembelajaran *inside outside circle*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiq Ulfahani dengan judul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Praya*" menunjukkan bahwa penerapan Model *Inside Outside Circle* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dengan tingkat ketuntasan belajar yang semakin berkembang pada setiap siklus: 52,9% pada siklus I, 67,6% pada siklus II, dan 88,2% pada siklus III.¹⁶ Pada siklus III, ketuntasan belajar secara keseluruhan telah tercapai

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IOC mampu meningkatkan minat maupun hasil belajar. Model ini juga bersifat fleksibel karena tidak hanya efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga relevan untuk digunakan pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *Inside Outside*

¹⁵Amriani, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru* (Jurnal Edukasi Saintifik, Barru, Vol.2, No.2, 2022), h.121.

¹⁶Baiq Ulfahani, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX.1 SMP NEGERI 1 PRAYA* (Jurnal Ilmu Sosail dan Pendidikan,,Praya, Vol.3, No.3, 2019), h. 30

Circle dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, maupun SMA.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ini, namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Jika penelitian di atas berfokus pada di tingkat SMP kelas IX dan SD kelas V, maka penelitian ini dilakukan di tingkat SMK kelas XI. Selain itu, penelitian di atas lebih mengarah pada pemahaman, efektivitas, dan prestasi belajar, sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi dan hasil belajar. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian di atas adalah keduanya menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, dan penerapannya dilakukan di sekolah.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Praktis

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar di kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI RPL 2 SMK Negeri 2 Majene.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Majene.
- c. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan memperluas pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.
- 3) Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran baru yang berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas, serta menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik materi atau mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Bagi peserta didik, dapat memotivasi serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Model Pembelajaran*

Model dapat dianggap sebagai bentuk konkret dari sebuah teori, sekaligus berperan sebagai analogi dan representasi dari berbagai variabel yang terdapat dalam teori tersebut. Menurut Mills dalam Sakinah Dharmasraya, model merupakan representasi yang akurat dari suatu proses nyata yang dapat digunakan oleh individu maupun kelompok sebagai dasar untuk bertindak atau mengambil keputusan. Model juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan yang disusun secara khusus dengan langkah-langkah sistematis untuk diterapkan dalam suatu aktivitas.¹ Selain itu, model sering kali dianggap sebagai suatu rancangan yang dibuat dengan cermat untuk kemudian diterapkan dan dijalankan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model merupakan suatu metode yang terstruktur yang digunakan untuk menerapkan sebuah tugas agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.² Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk, model mengajar adalah metode yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan selama proses pengajaran, di mana peran model mengajar berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar.³ Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, yang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik .

Secara sederhana, pembelajaran dapat dipahami sebagai usaha untuk memengaruhi aspek intelektual, emosional, dan spiritual seseorang, agar terdorong untuk belajar berdasarkan kemauan sendiri. Melalui pembelajaran,

¹Sakinah Dharmasraya, *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*, (Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, Vol.2, No.1, 2020) h. 15

²KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MODEL>, 15 April 2020.

³Adang Heriawan dkk., *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi*.(Semarang, Vol.01, No. 01, 2017), h. 4

terjadi perkembangan dalam aspek moral keagamaan, kreativitas, serta aktivitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, mengajar lebih menggambarkan aktivitas guru, sementara pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas .

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis oleh guru dalam bentuk desain instruksional, dengan tujuan mendorong agar terlibat aktif dalam proses belajar, terutama melalui penyediaan berbagai sumber belajar yang mendukung. Menurut Hamalik dalam Syahrudin Usman, pembelajaran adalah suatu upaya dalam menata lingkungan belajar agar tercipta kondisi yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar . Kegiatan pembelajaran mencakup berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti manusia, materi, sarana, alat, dan prosedur, yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia di dalamnya mencakup, pendidik, serta tenaga pendukung lainnya.⁴ Pembelajaran adalah sebuah proses yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun pemahaman melalui berbagai pengalaman serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan tertentu.

Menurut Syaiful dalam Nana Hendracita, model pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah kerangka konseptual yang menyusun langkah-langkah sistematis guna mengelola pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. model pembelajaran juga berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran maupun guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas.⁵ Secara umum, Joyce dan Weil (2000) mengemukakan bahwa Model pembelajaran merupakan gambaran dari lingkungan belajar yang mencakup berbagai komponen, seperti perencanaan

⁴Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam*, h. 93-94.

⁵Nana Hendracita, *Model-Model Pembelajaran SD*, (Bandung, Multikreasi press, 2021), h.2.

kurikulum, materi pelajaran, rancangan unit pembelajaran, media pembelajaran, buku teks, program multimedia, hingga dukungan pembelajaran berbasis komputer.⁶

Menurut Joyce dan Weil (1980) dalam Abdul Rahman Tibahary, hakikat mengajar adalah membantu untuk memperoleh informasi, keterampilan, nilai-nilai, ide, cara berpikir, serta kemampuan untuk belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, Indrawati mengartikan model pembelajaran sebagai suatu rencana pengajaran yang menggambarkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola ini, terlihat kegiatan guru dan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar pada. Pola pembelajaran ini mencakup karakteristik berupa urutan atau tahapan tindakan/kegiatan antara guru dan yang disebut dengan sintaks.⁷ Secara tidak langsung, di balik setiap tahapan pembelajaran terdapat karakteristik lain dari suatu model, serta rasional yang membedakan satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya.

B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wena dalam Zuriatun Hasanah, pembelajaran kooperatif adalah Model pembelajaran yang memberikan peluang kepada untuk belajar secara kolaboratif bersama rekan-rekannya melalui berbagai tugas yang dirancang secara terstruktur, Pembelajaran kooperatif membuka peluang bagi tiap untuk saling berbagi pengetahuan dan berperan sebagai sumber belajar bagi teman sekelompoknya. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik saling berbagi

⁶Dedi Holden Simbolon, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.21, No.3, 2015), h. 303-304.

⁷Abdul Rahman Tibahary, Muliana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jurnal Pedagogi, Dampal Selatan, Vol.1, No.1, 2018), h. 55-56

pengetahuan dan saling mengajarkan satu sama lain.⁸ Dalam pembelajaran kooperatif, memperoleh pembelajaran melalui dua sumber utama, yakni dari penjelasan guru dan interaksi belajar dengan sesama teman.

Pembelajaran kooperatif mendorong terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur serta memotivasi untuk bekerja sama dalam tim. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends dalam Rendy Rinaldy yang menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama dalam kelompok, Pembentukan kelompok dilakukan dengan memperhatikan variasi kemampuan, serta terdiri dari anggota dengan latar belakang ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang beragam (apabila memungkinkan)⁹. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, penghargaan lebih diarahkan kepada kelompok dibandingkan individu. Model pembelajaran ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mendorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pada model pembelajaran kooperatif, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk mengenai materi, sementara peserta didik memegang tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif, yang pada dasarnya dilaksanakan secara berkelompok memiliki berbagai keunggulan seperti yang disampaikan oleh Sanjaya. Pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menemukan informasi, dan belajar melalui interaksi dengan sesama peserta didik mengasah keterampilan dalam mengemukakan pendapat serta membandingkan ide secara lisan, menanamkan sikap saling menghargai, kesadaran akan keterbatasan diri, dan penerimaan terhadap perbedaan, mendorong tanggung jawab peserta didik

⁸Zuriatun Hasanah, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mneumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Jurnal studi kemahasiswaan, Jombang, Vol.1, No,1, 2021), h .2

⁹Rendy Rinaldy Saputra, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*,(Jurnal Pendidikan Unsika, Lampung Barat, Vol.7, No.1, 2019), h. 20-21.

terhadap proses belajarnya, meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan sosial, serta melatih kemampuan dalam menguji gagasan dan menerima masukan dari orang lain.¹⁰ Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata, meningkatkan motivasi, serta merangsang pemikiran. Model ini juga dapat mencegah munculnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan mengurangi rasa keterasingan, serta menumbuhkan rasa senang terhadap proses belajar dan teman-teman di lingkungan belajar.

2. Pengertian *Inside Outside Circle*

Model IOC merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan dua lingkaran, yaitu lingkaran besar dan kecil, di mana saling bertukar informasi yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Teknik ini sangat efektif untuk materi yang memerlukan pertukaran ide dan informasi antar .

Model ini menerapkan sistem dua lingkaran (besar dan kecil) di mana secara bergantian saling bertukar informasi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur. Model ini memiliki struktur yang jelas, memungkinkan untuk bekerja sama dalam suasana gotong royong, serta memberikan banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

3. Penerapan *Inside Outside Circle*

Model IOC diawali dengan membentuk kelompok, yang kemudian dibagi menjadi dua bagian besar: kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Kelompok lingkaran dalam membentuk lingkaran menghadap ke luar, sedangkan kelompok lingkaran luar membentuk lingkaran menghadap ke dalam.

¹⁰Rendy Rinaldy Saputra, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*, h .22-23

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* menekankan partisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh selama mengikuti pelajaran. Beberapa ciri utama dari model ini antara lain: kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang (heterogen), upaya belajar di setiap kelompok, adanya aturan yang berlaku dalam kelompok, kerjasama yang baik antara anggota kelompok baik dalam lingkaran besar maupun kecil, saling bertukar pendapat dan berbagi informasi, serta pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹ akan lebih berani dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya dalam kelas.

Adapun langkah-langkat model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu, sebagai berikut :

- a. Guru membagi menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan tiga hingga empat orang.
- b. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari informasi sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan oleh guru.
- c. Setelah itu, setiap bergabung secara acak, tanpa memperhatikan kelompok asal mereka.
- d. Sebagian kemudian berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- e. Sebagian lainnya membentuk lingkaran besar di luar lingkaran kecil, dengan posisi menghadap ke dalam.
- f. Setiap pasangan yang berada di lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi ini dilakukan secara bersamaan oleh seluruh pasangan.
- g. Selanjutnya, di lingkaran kecil tetap berada di tempat, sementara di lingkaran besar bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam..

¹¹Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, *Penerepan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlah*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, 2017), h. 281-283

- h. Kemudian, yang berada di lingkaran besar saling berbagi informasi. Proses ini berlanjut hingga semua selesai melakukan pertukaran informasi.
- i. Putaran baru akan dihentikan ketika anggota kelompok dari lingkaran dalam dan luar yang berpasangan bertemu kembali.
- j. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.¹²

4. Kelebihan dan Kekurangan *Inside Outside Circle*

- a. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut:
 - 1) model ini tidak memerlukan bahan khusus, sehingga dapat diterapkan dengan mudah dalam proses pembelajaran.
 - 2) Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap kerja sama di antara .
 - 3) dapat memperoleh informasi yang beragam secara bersamaan.
- b. Beberapa kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle*
 - 1) Membutuhkan ruang kelas yang cukup luas.
 - 2) Waktu yang terlalu lama dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi, dan berisiko menggunakan kesempatan tersebut untuk bergurau.

C. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat cukup permanen, yang diperoleh melalui pengalaman atau proses pembelajaran yang terencana dan memiliki tujuan. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu sepanjang proses pendidikan untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Belajar adalah proses yang berlangsung terus-menerus dan merupakan elemen fundamental yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai jenis dan jenjangnya.

¹²Sri Yunita Sari, SusiAndriani, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*, (jurnal pendidikan matematika dan sains, Vol. 2, No, 2.2017), h 90-91

Menurut Wina Sanjaya dalam Teni Numita, belajar bukan sekadar mengakumulasi pengetahuan, melainkan juga merupakan proses mental yang berlangsung dalam diri individu. Sementara itu, Rusman berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah proses interaksi dengan berbagai situasi yang ada di sekitar individu.¹³ Berdasarkan berbagai definisi belajar yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku pada individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bagian dari perkembangan pribadi secara menyeluruh.

Hasil belajar merupakan pencapaian pembelajaran yang diperoleh individu melalui interaksi aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar terjadi ketika seseorang mengalami perubahan perilaku setelah proses pembelajaran. Winkel berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan individu tersebut untuk mengaplikasikan kemampuannya dalam berbagai aktivitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kompetensi atau keterampilan yang dapat diperoleh oleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah atau kelas tertentu. Sementara itu, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran tertentu. Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Ranah kognitif mencakup enam aspek, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

¹³Teni Nurrita, *Pengembangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol.3, No.1, 2018, h 174

Berdasarkan penelitian di atas, hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada sebagai bentuk evaluasi setelah mengikuti proses pendidikan, dengan menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki, serta mencatat perubahan dalam perilaku mereka.

D. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran, metode diskusi, seperti metode lainnya, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode diskusi bukan hanya sekadar berbicara di depan umum atau memberikan tugas dengan batas waktu tertentu yang kemudian dinilai oleh guru, tetapi metode diskusi melibatkan pembelajaran yang aktif selama proses berlangsung. Hal ini mencakup pembuatan makalah, pemaparan materi, serta kemampuan untuk memberikan jawaban secara aktif dalam suatu forum, yang semuanya dinilai oleh guru.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu :

1. *Pretest*

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, diberikan pretest. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. *Pretest* ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Guru membagi peserta didik menjadi dua lingkaran yang saling berhadapan. Peserta didik berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman yang berada di lingkaran sebelahnya. Setelah beberapa menit, lingkaran luar atau dalam bergeser sehingga peserta didik berpasangan dengan

teman baru untuk berdiskusi kembali. Model ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik secara aktif.

b. Kelas Kontrol

Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan model IOC. Guru menyampaikan materi secara langsung dan peserta didik mendengarkan serta mencatat.

3. *Posttest*

Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* dengan soal yang sama atau setara dengan *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik setelah menerima perlakuan pembelajaran masing-masing.

4. Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, misalnya uji t untuk melihat perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran IOC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

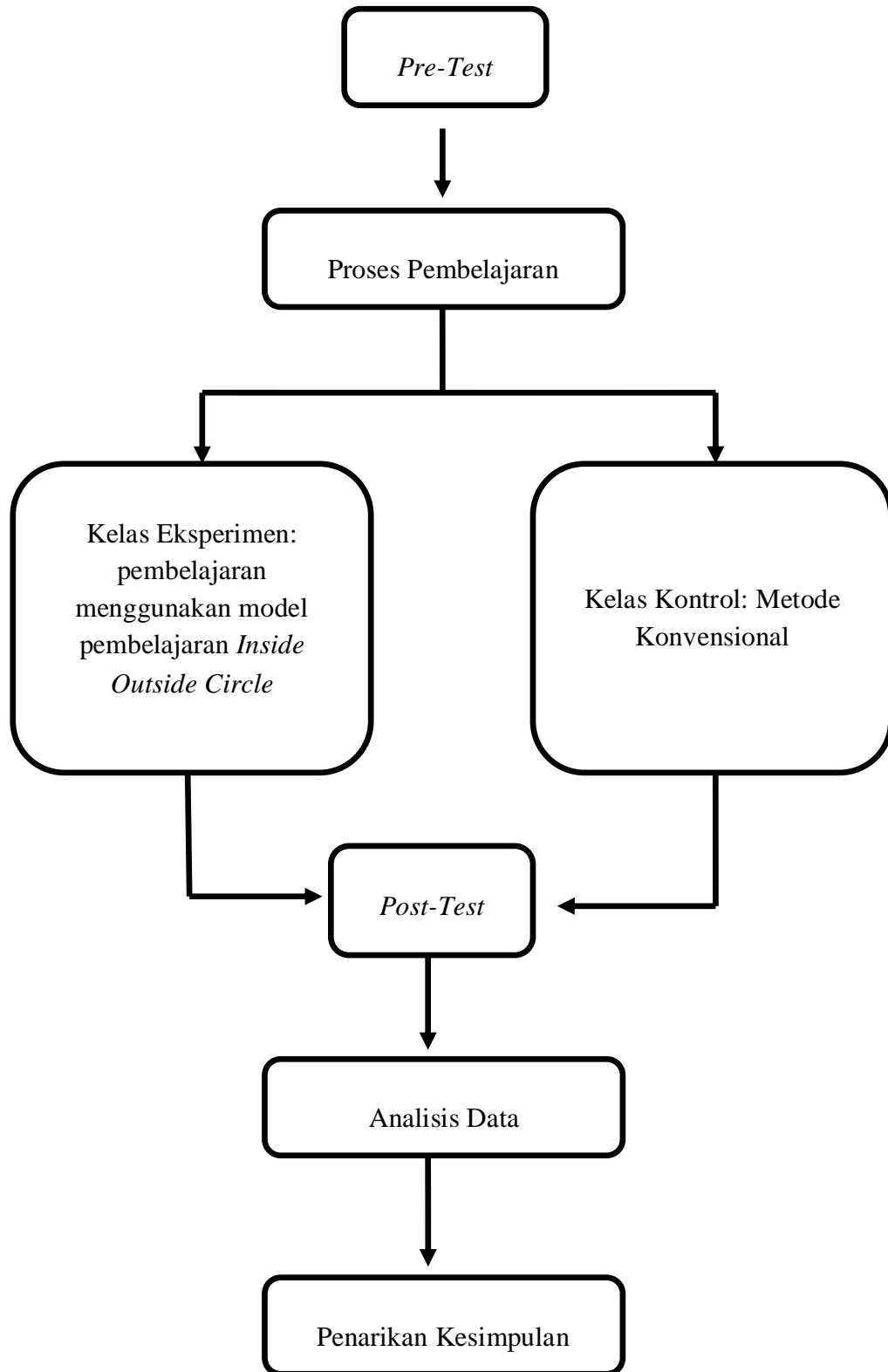
5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran IOC. Jika terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka

model IOC dianggap tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibanding metode konvensional.

Untuk penjelasan lebih lanjut tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang melibatkan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif sering disebut juga sebagai penelitian ilmiah karena mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, seperti bersifat nyata atau berdasarkan fakta (empiris), objektif, bisa diukur, logis, dan dilakukan secara terstruktur.¹ Penelitian kuantitatif fokus pada fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Proses penyusunannya dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan rumus dan angka.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Majene, yang terletak di jalan Dr. Ratulangi No.9, Labuang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Permasalahan ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). peneliti melihat pendidik di SMK Negeri 2 Majene pada mata pelajaran PAI hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, merasa bosan, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian eksperimen, peneliti dengan sengaja dan terstruktur memasukkan variabel ke dalam fenomena yang sedang diteliti dan kemudian mengamati efek yang muncul akibat variabel tersebut. Secara umum, metode eksperimen ini digunakan untuk memahami dampak suatu perlakuan terhadap kondisi yang dikendalikan..

Untuk mengukur pengaruh model *Inside-Outside Circle*, digunakan metode *Quasi-Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Designs*. Desain ini mirip dengan desain *pretest-posttest control group*, namun dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.² Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Desain ini melibatkan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, dan pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan model tersebut. Berikut adalah desain *Nonequivalent Control Group*:

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

X = Treatment/perlakuan

- = Pembelajaran Konvensional

²Yulia Ayuningsih Salo, *Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap keaktifan belajar siswa*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Banda Aceh, 2019) h. 301.

O2 = *Posttest* kelas eksperimen

O4 = *posttest* kelas kontrol

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah area generalisasi dalam penelitian, yang meliputi objek atau subjek yang menjadi sumber untuk menarik kesimpulan. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang terlibat dalam penelitian, baik itu objek maupun subjek, yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Secara umum, Populasi mencakup seluruh anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang berada dalam suatu wilayah terorganisir dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.³

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 2 Majene. Adapun kelas tersebut merupakan kelas eksperimen Dan kelas kontrol.

2. **Sampel**

Secara sederhana, sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang akan diteliti, atau dapat dianggap sebagai representasi dari populasi tersebut. Pemilihan sampel harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu sampel harus mampu mewakili populasi secara keseluruhan.⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan

³Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*,(jurnal kajian islam kontemporer, Vol.14, No. 1. 2023),h. 18.

⁴Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 73.

adalah kelas XI RPL 1 sebagai kelas eksperimen dan XI RPL 2 sebagai kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tes Hasil Belajar

Peneliti menggunakan tes sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengukur kemampuan dalam belajar atau untuk mengevaluasi hasil belajar mereka setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*, yang masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Tes ini bertujuan untuk menilai hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Tes adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi dalam konteks pendidikan. Sebagai pendidik, keterampilan yang perlu dikuasai adalah sistem penilaian terhadap hasil belajar. Tes digunakan untuk memperoleh jawaban yang akan menjadi dasar dalam penentuan skor hasil belajar, yang selanjutnya dinilai berdasarkan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang telah tersedia, seperti dokumen tertulis yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut mencakup dokumentasi proses pembelajaran, absensi, Daftar nilai hasil belajar harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan serta menyusun kegiatan pengumpulan data agar lebih sistematis. Instrument penelitian yang dimaksud sebagai alat bantu dapat berupa sarana fisik, seperti observasi atau dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Tes ini terdiri dari pertanyaan singkat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Setiap soal yang dijawab dengan benar akan diberi skor 1, sedangkan soal yang dijawab salah atau tidak dijawab sesuai dengan kunci jawaban akan diberi skor 0. Hasil tes belajar akan dievaluasi berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Instrument yang digunakan adalah *posttest* yang diberikan pada pertemuan terakhir, setelah materi diajarkan selesai.

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Dokumen yang digunakan meliputi daftar hadir, serta daftar nilai hasil belajar harian dan akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. *Validasi dan Reliabilitas Instrument*

1. Validitas

Validitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur dengan akurat. Sebuah instrument dianggap Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen akan dilakukan dengan

menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria untuk menentukan validitas instrumen adalah jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih dari 0,05, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 3.1 Uji Validasi

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,710	0,329	Valid
2	0,400	0,329	Valid
3	0,432	0,329	Valid
4	0,346	0,329	Valid
5	0,500	0,329	Valid
6	0,390	0,329	Valid
7	0,470	0,329	Valid
8	0,377	0,329	Valid
9	0,411	0,329	Valid
10	0,344	0,329	Valid

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil saat digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian, reliabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen (tes) yang digunakan dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti sering menggunakan aplikasi *Statistic Packages for Social Sciences* (SPSS).

Tabel 3.2 Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.537	10

G. Analisis Data

Statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Statistika deskriptif yang dimaksud meliputi perhitungan rata-rata (mean), persentase (%) nilai rata-rata, dan standar deviasi

1. Rata-rata (mean).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

f_i = frekuensi ke i

x_i = nilai tengah

2. Persentase nilai rata-rata(%)

$$p = f/n \times 100$$

Keterangan :

p = angka persentase

f = frekuensi yang seang dicari persentasinya

n = banyaknya sampel responden

Dalam menghasilkan data di atas peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Statistic Packages for Social Sciences* (SPSS).

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
0-69	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Sumber: SMK Negeri 2 Majene

Tabel 3.4
Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
75-79	Cukup
<69	Kurang

Sumber: SMK Negeri 2 Majene

H. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.⁵ Dalam melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu aplikasi *Statistic Packages for Social Sciences* (SPSS) digunakan untuk pengujian data. Kriteria pengujian telah ditetapkan bahwa data dianggap normal atau tidak berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika:

- a. Jika taraf signifikan $<$ (nilai *sign* $<$ 0,05) maka distribusi tidak normal.
- b. Jika taraf signifikan $>$ (nilai *sign* $>$ 0,05) maka distribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* dibantu oleh aplikasi SPSS. Dalam pengujian normalitas data, kriteria untuk menyatakan data berdistribusi normal adalah jika nilai taraf signifikan (α) \geq 0,05. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas berdasarkan aplikasi SPSS.

2. Uji Homogenitas

⁵Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h..79.

Pengujian ini dilakukan peneliti karena bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) yang diperoleh dari sampel ke populasi. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene*. Uji *Levene* adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians (penyebaran data) dari dua atau lebih kelompok adalah sama atau tidak pada program SPSS. Data dianggap homogen jika nilai koefisien sig.

Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ berarti homogen.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ berarti tidak homogen.

Kriteria pengujian homogenitas dengan menggunakan hasil olahan SPSS versi 16 adalah jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar, atau sebaliknya. Uji ini menggunakan metode uji-t *atau independent sample t-test*. Uji sampel independen adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari dua kelompok yang berbeda dan tidak saling terkait. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H_1) : Model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

(H_0) : Model pembelajaran *inside outside circle* tidak dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Pengambilan keputusan dalam uji *independent samples test* berdasarkan output SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Majene. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik yang meliputi tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan jumlah subjek terdiri dari 72 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dengan materi “Adab Menggunakan Media Sosial”. Kelas eksperimen yaitu kelas XI RPL 1 dengan jumlah peserta didik 36 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran IOC, sementara kelas kontrol yaitu kelas XI RPL 2 dengan jumlah peserta didik terdiri dari 36 tetap menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Waktu	Materi
Pertemuan Pertama	21 Juli 2025 (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)	<i>Pre-test</i>
Pertemuan Kedua	23-Jul-25	Adab dalam Bermedia Sosial, (Kandungan Q.S Al-Hujurat/49: 11)
Pertemuan Ketiga	24-Jul-25	Keselamatan, manfaat, dalam Bermedia Sosial
	24-Jul-25	<i>Posttest</i>

1. Deskripsi Data Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI RPL 2

Kelas XI RPL 2 ditetapkan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini. Proses pembelajaran pada kelas ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap materi pendidikan agama islam.

Berdasarkan lampiran 3 menunjukkan adanya perbedaan distribusi hasil belajar peserta didik antara *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun rata-rata *Pre-Test Post-Test* peserta didik yaitu dari 53,61 meningkat menjadi 68,05. Pada saat *Pre-Test*, mayoritas peserta didik masih banyak berada dalam kategori kurang sedangkan pada *Post-Test*, mayoritas peserta didik berada pada kategori baik. Nilai minimum mengalami peningkatan dari 20 meningkat menjadi 50, serta nilai maksimum mengalami peningkatan dari 80 meningkat menjadi 100. Pada *Pre-Test* jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh peserta didik yaitu terdapat pada soal nomor 1,2 dan 5 sedangkan jawaban yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 3 dan 9. Pada *Post-Test* jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh peserta didik yaitu terdapat pada soal nomor 6 dan 6 sedangkan jawaban yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 4 dan 10.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Tes* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Interval	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	4	0%	11%
2	80-89	Baik	1	9	3%	25%

3	75-79	Cukup	5	7	14%	20%
4	<60	Kurang	30	16	83%	44%
Jumlah			36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat distribusi frekuensi nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas kontrol. Pada nilai *Pre-Test*, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 30 dari total 36 peserta didik, atau sebesar 83%. Sementara itu, terdapat 1 peserta didik (3%) yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Terdapat 5 peserta didik yang masuk dalam kategori Cukup atau sebesar 14% sedangkan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori Sangat baik.

Hasil *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan dalam distribusi nilai. Tercatat 4 peserta didik (11%) masuk dalam kategori sangat baik, 9 peserta didik (25%) berada pada kategori baik, dan 7 peserta didik (20%) termasuk dalam kategori cukup. Meskipun terjadi peningkatan, sebanyak 16 atau sebesar (44%) peserta didik masih berada dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, peningkatan hasil belajar di kelas kontrol belum mencapai tingkat yang maksimal.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

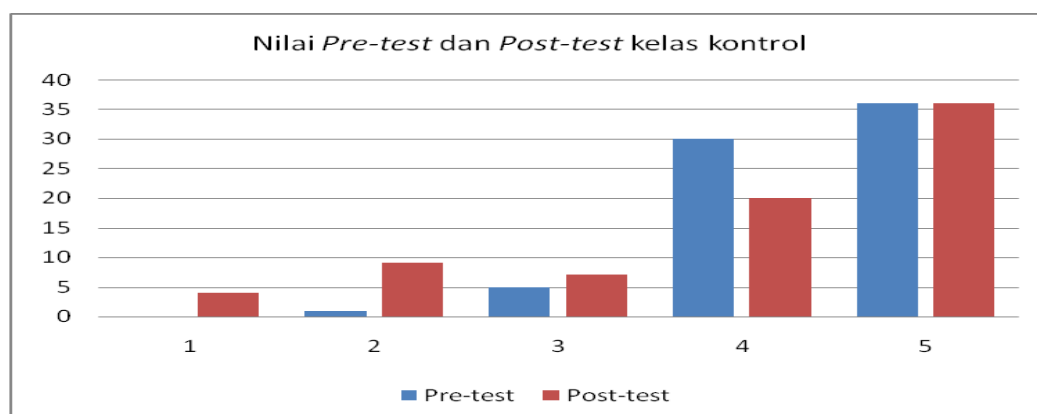
No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	75>	Tuntas	1	13	3%	36%
2	<60	Tidak Tuntas	35	23	97%	64%
Jumlah			36	36	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa saat pelaksanaan *Pre-Test*, sebanyak 1 peserta didik atau 3% telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sementara itu, mayoritas peserta didik, yaitu 35 peserta didik atau 97%, masih berada pada kategori belum tuntas.

Setelah *Post-Test* dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Sebanyak 13 peserta didik (36%) berhasil mencapai kategori tuntas, sementara 23 peserta didik lainnya (64%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Walaupun terdapat peningkatan sebesar 33% pada jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, sebagian besar peserta didik di kelas kontrol masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan ini belum dapat dikategorikan sebagai signifikan, karena hanya sedikit peserta didik yang mengalami peralihan dari kategori tidak tuntas ke tuntas, sementara mayoritas lainnya masih tetap berada pada kategori belum tuntas.

Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kontrol



Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Gambar di atas memperlihatkan perbandingan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik di kelas kontrol. Pada saat *Pre-Test*, mayoritas peserta didik, yaitu sebanyak 30 peserta didik, memperoleh nilai dalam kategori kurang. Setelah proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan menurunnya jumlah peserta didik dalam kategori kurang menjadi 20 peserta didik pada *Post-Test*.

Namun, peningkatan yang terjadi masih belum dapat dikatakan signifikan karena hanya sedikit peserta didik yang masuk dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik. Pada saat *Pre-Test*, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori cukup, terdapat 1 peserta didik pada kategori baik. Sementara pada *Post-Test*, terdapat 7 peserta didik yang berada pada kategori cukup, 9 peserta didik masuk kategori baik, dan 4 peserta didik mencapai kategori sangat baik.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di Kelas XI RPL 1

Pada awal pertemuan, dilakukan *Pre-Test* guna mengukur kemampuan awal peserta didik. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *Post-Test* dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan lampiran 3 menunjukkan adanya perbedaan distribusi hasil belajar peserta didik antara *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun rata-rata *Pre-Test Post-Test* peserta didik yaitu dari 55,27 meningkat menjadi 78,05. Pada saat *Pre-Test*, mayoritas peserta didik masih banyak berada dalam kategori kurang sedangkan pada *Post-Test*, mayoritas peserta didik berada pada kategori baik. Nilai minimum mengalami peningkatan dari 20 meningkat menjadi 60, serta nilai maksimum mengalami peningkatan dari 80 meningkat menjadi 100. Pada *Pre-Test* jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh peserta didik yaitu terdapat pada soal nomor 1,2 dan 7 sedangkan jawaban yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 9 dan 10. Pada *Post-Test* jawaban yang paling banyak dijawab benar oleh peserta didik

yaitu terdapat pada soal nomor 2,3 dan 6 sedangkan jawaban yang paling banyak dijawab salah adalah soal nomor 1 dan 10.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas

Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	6	0%	17%
2	80-89	Baik	5	21	14%	58%
3	75-79	Cukup	5	3	14%	8%
4	<69	Kurang	26	6	72%	17%
Jumlah			36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat distribusi frekuensi nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas kontrol. Pada nilai *Pre-Test*, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 26 dari total 36 peserta didik, atau sebesar 72%. Sementara itu, terdapat 5 peserta didik (14%) yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Terdapat 5 peserta didik yang masuk dalam kategori Cukup atau sebesar 14% sedangkan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori Sangat baik.

Hasil *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan dalam distribusi nilai. Tercatat 6 peserta didik (17%) masuk dalam kategori sangat baik, 21 peserta didik (58%) berada pada kategori baik, dan 3 peserta didik (8%) termasuk dalam kategori cukup. Sebanyak 6 atau sebesar (17%) peserta didik berada dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa model IOC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya pergeseran nilai dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi dalam jumlah yang signifikan memperkuat kesimpulan bahwa intervensi model pembelajaran IOC berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

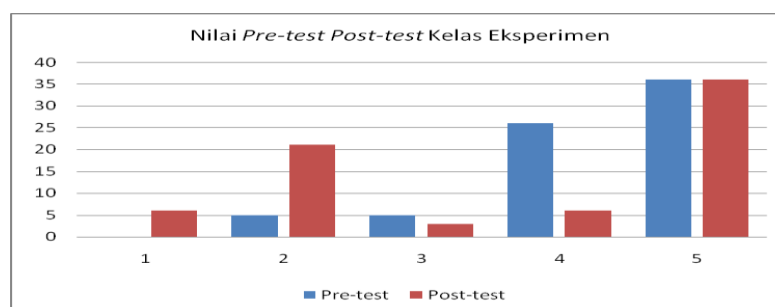
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Interval	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	75>	Tuntas	5	29	14%	81%
2	60<	Tidak Tuntas	31	7	86%	19%
Jumlah			36	36	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa saat pelaksanaan *Pre-Test*, sebanyak 5 peserta didik atau 14% telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sementara itu, mayoritas peserta didik, yaitu 31 peserta didik atau 86%, masih berada pada kategori belum tuntas.

Setelah *Post-Test* dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Sebanyak 29 peserta didik (81%) berhasil mencapai kategori tuntas, sementara 7 peserta didik lainnya (19%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Peningkatan sebesar 67% dalam ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil ini memperkuat bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan.

Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Eksperimen

Sumber : *Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)*

Gambar di atas memperlihatkan perbandingan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik di kelas eksperimen. Pada saat *Pre-Test*, mayoritas peserta didik, yaitu sebanyak 26 peserta didik, memperoleh nilai dalam kategori kurang. Setelah proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan menurunnya jumlah peserta didik dalam kategori kurang menjadi 6 peserta didik pada *Post-Test*.

Setelah proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada saat *Post-Test*. Jumlah peserta didik pada kategori kurang menurun menjadi 6 orang peserta didik. Sementara itu, peserta didik yang masuk dalam kategori baik meningkat menjadi 21 peserta didik, kategori cukup sebanyak 3 orang, dan kategori sangat baik menjadi 6 orang.

3. Perbedaan hasil *Pre-Test* dan *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

a. Hasil *Pre-Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan hasil *Pre-Test* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut perbandingan yang dapat dilihat jelas nilai peserta didik yang terdapat pada lampiran 3.

Berdasarkan data pada lampiran 3, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai *Pre-Test* antara kedua kelas. Nilai rata-rata kelas kontrol 53,61 dan kelas eksperimen 55,27. Adapun jika dilihat dari nilai minimum yang dihasilkan yaitu sama pada kelas kontrol 20 dan pada kelas eksperimen juga terdapat nilai 20. Serta nilai maksimum juga sama antara kelas kontrol dan kelas ekaperimen yaitu dengan nilai 80.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interva l	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-test</i> kelas kontrol	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	<i>Pre-test</i> kelas kontrol	<i>Pre-test</i> kelas eksperime n
1	90-100	Sangat Baik	0	0	0%	0%
2	80-89	Baik	1	5	3%	14%
3	75-79	Cukup	5	5	14%	14%
4	<69	Kurang	30	26	83%	72%
Jumla h			36	36	100%	100%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik dari kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, masih berada pada kategori kemampuan yang rendah. Pada kelompok kontrol, sebanyak 30 dari 36 peserta didik dengan persentase 83% memperoleh nilai di bawah 69, yang termasuk dalam kategori Kurang. Sementara itu, pada kelas eksperimen, terdapat 26 dari 36 peserta didik dengan persentase 72% yang berada dalam kategori yang sama.

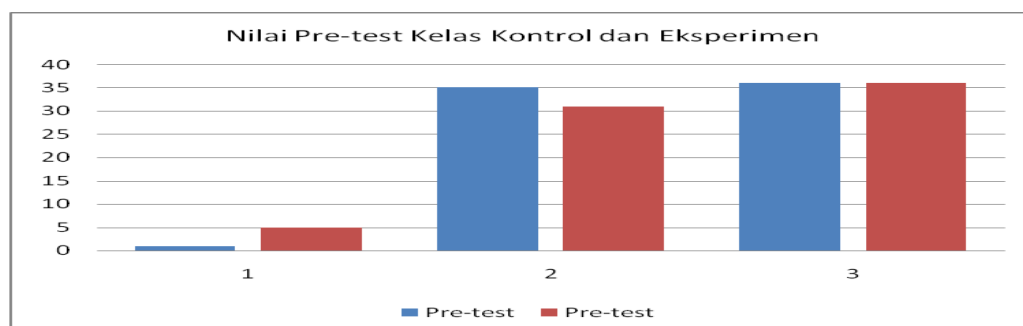
Selain itu, hanya sedikit peserta didik yang mencapai kategori cukup, yaitu terdapat 5 dengan persentase 14%. jumlah nilai *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen sama. Semntara itu, pada kategori baik terdapat 1 peserta didik dengan persentase 3% pada kelas kontrol dan 5 peserta didik dengan persentase 14% pada kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau belum mencapai kategori nilai yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan awal yang relatif seimbang.

Tabel 4.7 Ketuntasan Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			<i>Pre-test kelas kontrol</i>	<i>Pre-test kelas eksperimen</i>	<i>Pre-test kelas kontrol</i>	<i>Pre-test kelas eksperimen</i>
1	75>	Tuntas	1	5	3%	14%
2	<69	Tidak Tuntas	35	31	97%	86%
Jumlah			36	36	100%	100%

Dari 36 peserta didik pada masing-masing kelas, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 3% pada kelas kontrol yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 5 peserta didik persentase 14% yang mencapai nilai tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Gambar di atas dapat dilihat kategori nilai kurang lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas kontrol sedangkan nilai pada kategori cukup lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan dari hasil diagram diperoleh dari kedua kelas bahwa nilai *Pre-Test* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Akan tetapi nilai *Pre-Test* diantara kedua kelas relatif seimbang.

b. Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil *Post-Test* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut perbandingan yang dapat dilihat jelas melalui tabel berikut:

Berdasarkan data pada lampiran 3, terlihat bahwa nilai rata-rata kedua kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil *Post-Test*, terutama pada kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 79,16 berbanding 68,05. Kedua kelas mencapai Nilai tertinggi yang sama yaitu 100.. Adapun nilai terendah pada kelas kontrol adalah 40, yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki nilai minimum sebesar 60. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Post-testk kelas kontrol</i>	<i>Post-test kelas eksperimen</i>	<i>Post-test kelas kontrol</i>	<i>Post-test kelas eksperimen</i>
1	90-100	Sangat Baik	4	6	11%	17%
2	80-89	Baik	9	21	25%	58%
3	75-79	Cukup	7	3	19%	8%
4	<69	Kurang	20	6	56%	17%
Jumlah			36	36	100%	100%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas kontrol, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 20 dari 36 peserta didik dengan persentase 56%. Hanya sebagian kecil yang mencapai kategori sangat baik

sebanyak 4 dengan persentase 11% peserta didik, kategori baik sebanyak 9 dengan persentase 25%, dan cukup terdapat 7 dengan persentase 19% peserta didik.

Sebaliknya, hasil pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik mencapai kategori nilai yang lebih tinggi. Sebanyak 6 dengan persentase 17% peserta didik berada pada kategori sangat baik, 21 dengan persentase 58% pada kategori baik, dan 3 dengan persentase 8% pada kategori cukup. Hanya 6 dengan persentase 17% peserta didik yang masih berada pada kategori kurang.

Distribusi ini menunjukkan bahwa setelah *treatment* dilakukan, hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang diterapkan di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya pergeseran nilai dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi dalam jumlah yang signifikan memperkuat kesimpulan bahwa intervensi model pembelajaran IOC berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

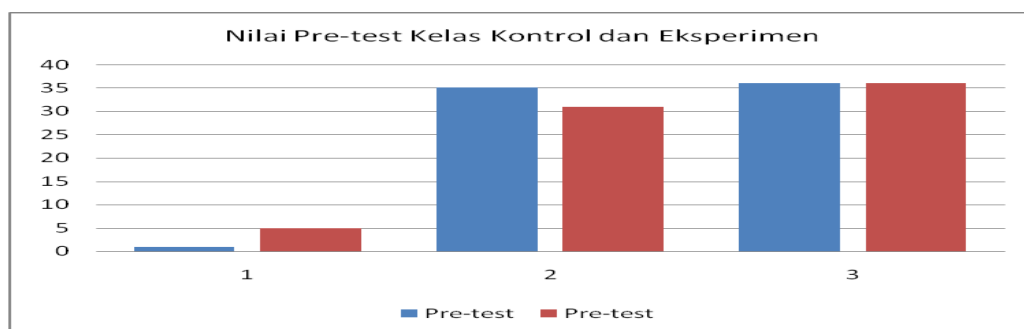
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			<i>Post-test kelas kontrol</i>	<i>Post-test kelas eksperimen</i>	<i>Post-test kelas kontrol</i>	<i>Post-test kelas eksperimen</i>
1	75>	Tuntas	13	27	36%	75%
2	<69	Tidak Tuntas	23	9	64%	25%
Jumlah			36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pada kelas kontrol, dari 36 peserta didik, hanya 13 peserta didik mencapai nilai tuntas, sedangkan 27 peserta

didik memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan pada kelas kontrol adalah sebesar 36%, dan 64% peserta didik belum tuntas. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar. Dari 36 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik mencapai nilai tuntas, dan 9 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan pada kelas eksperimen mencapai 75%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Gambar di atas dapat dilihat pada kategori nilai kurang lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas kontrol sedangkan nilai pada kategori cukup, baik dan sangat baik lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil diagram yang diperoleh dari kedua kelas bahwa nilai *Post-Test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu model pembelajaran

Inside Outside Circle memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

B. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan melalui uji t (Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen.

1. Paired Sample t-Test kelas kontrol

Paired Sample t-Test adalah uji statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Jika sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan signifikan. Jika sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan signifikan.

Tabel 4.10 Paired Sample Test kelas kontrol

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-14,44444	19,92048	3,32008	-21,18456	-7,70432	-4,351	35	0,000

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 53,61 dan rata-rata nilai posttest sebesar 68,05. Selisih rata-rata sebesar

14,44 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Paired Sample t-Test kelas eksperimen

Tabel 4.11 Paired Sample Test kelas eksperimen

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	- 22,18750	13,13316	2,32164	- 26,92251	- 17,45249	- 9,557	31	0,000

Sumber : *Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)*

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 55,27 dan rata-rata nilai posttest sebesar 79,16. Selisih rata-rata sebesar 22,18 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan mengenai apakah data tersebut berdistribusi normal ditentukan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*). Jika *p*-

value lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestkelaskontrol	0,086	36	,200*	0,977	36	0,116
Posttestkelaskontrol	0,103	36	,200*	0,971	36	0,441
Pretestkelaseksperimen	0,149	36	0,043	0,951	36	0,118
Posttestkelaseksperimen	0,189	36	0,022	0,958	36	0,646

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Berdasarkan tabel hasil *Tests of Normality*, dapat diketahui bahwa data hasil *Post-Test* pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan sebesar 0,646 pada uji Shapiro-Wilk. nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikan *Post-Test* 0,441, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Uji normalitas ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas salah satu syarat dalam menganalisis data adalah uji homogenitas. Tujuan homogenitas adalah untuk mengetahui apakah variansi subjek penelitian kelompok yang dirancang bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance*, dengan bantuan SPSS versi 27, adapun pengambilan keputusannya adalah Jika nilai sig > 0,05 berarti homogen dan jika nilai sig < 0,05 berarti tidak homogen.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,702	1	70	,105
	Based on Median	1,505	1	70	,224
	Based on Median and with adjusted df	1,505	1	59,812	,225
	Based on trimmed mean	2,555	1	70	,114

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan Lavene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,105 (berdasarkan mean), yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Posttest memiliki varians yang homogen, sehingga asumsi homogenitas untuk analisis parametrik telah terpenuhi.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,472	1	69	,067
	Based on Median	1,990	1	69	,163
	Based on Median and with adjusted df	1,990	1	65,763	,163
	Based on trimmed mean	3,426	1	69	,068

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan Lavene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 (berdasarkan mean), yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data Posttest memiliki varians yang homogen, sehingga asumsi homogenitas untuk analisis parametrik telah terpenuhi.

Tabel 4.15 Independent Sampel Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	95% Confidence Interval of the Difference		
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Equal variances assumed</i>	3,797	0,677	-3,898	70	<001	-11,111	2,851	-16,797	-5,426	
<i>Equal variances not assumed</i>			-3,898	58,715	<001	-11,111	2,851	-16,816	-5,406	

Sumber : Statistic Packages for Social Sciences (SPSS)

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan nilai *Sig.* = 0,067, yang

lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians kedua kelompok kelas diasumsikan homogen, sehingga analisis dilanjutkan.

Selanjutnya, hasil uji *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

C. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 2 Majene. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes pilihan ganda dengan jumlah 10 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle*) dan variabel Y (hasil belajar). Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas XI RPL 2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional, dan kelas XI RPL 1 sebagai kelas eksperimen yang dengan menggunakan model pembelajaran IOC Setelah tes diberikan kepada peserta didik, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data,

diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan *Pre-Test* pada kedua kelas sampel, yaitu kelas XI RPL 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI RPL 1 sebagai kelas eksperimen. *Pre-Test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran IOC pada kelas eksperimen.

Soal *Pre-Test* sebanyak 10 butir pertanyaan berkaitan dengan materi Adab Dalam Bermedia Sosial. Berdasarkan hasil analisis data *Pre-Test*, diperoleh bahwa rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas kontrol adalah 53,61 sedangkan rata-rata nilai *Pre-Test* pada kelas eksperimen adalah 55,27. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut relatif seimbang dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga memungkinkan untuk dilakukan perlakuan eksperimen secara adil dan objektif pada pelaksanaan perlakuan.

Setelah pelaksanaan *Pre-Test* pada pertemuan pertama, penelitian dilanjutkan ke tahap eksperimen pertemuan kedua dengan materi “Pengertian Adab dan Media Sosial, Kandungan Q.S Al-Hujurat/49:11”. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan perlakuan yang telah dirancang untuk masing-masing kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Pada kelas kontrol penyampaian materi menggunakan metode konvensional.

Sedangkan kelas eksperimen, materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Kegiatan diawali dengan guru

mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan minat serta perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dibahas. Setelah itu, guru menyampaikan materi secara singkat sebagai pengantar sebelum masuk ke kegiatan inti. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi. Setelah itu, sebagian kelas naik ke depan dan membentuk lingkaran dan sebagian lainnya juga membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama. sekarang posisi peserta didik yang berada di lingkaran dalam menghadap keluar dan peserta yang berada di lingkaran luar menghadap ke dalam sehingga posisi peserta didik yang ada didalam dan diluar saling berhadapan. setelah terbentuk lingkaran, peserta didik yang berada dilingkarannya mulai menyampaikan informasi yang telah didapatkan dari hasil diskusi begitupun dengan peserta didik yang berada pada lingkaran dalam. Terjadi pertukaran informasi antara peserta didik yang berada dilingkarannya luar dan dalam. Setiap pertukaran informasi guru memberikan waktu sebanyak 5 menit. Setelah selesai, peserta didik yang berada dilingkarannya luar akan berputar searah jarum jam dan mulai bertukar informasi dengan teman lain yang berada pada lingkaran dalam. Proses tersebut terus berjalan sampai peserta didik yang berada dilingkarannya luar kembali ke tempat semula.

Namun, selama pelaksanaan pembelajaran dengan model ini, terlihat beberapa peserta didik yang merasa malu atau enggan berpasangan dengan lawan jenis. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak nyaman ketika harus bekerja secara berhadapan, terutama dengan teman lawan jenis, karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode kerja kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk berhadapan secara langsung.

Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan materi yaitu “Keselamatan, Manfaat, Pengertian Tabayyun serta penjelasannya” pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Pada pertemuan ketiga ini, peserta didik sudah mulai aktif dan mampu menyampaikan informasi yang didapatkan melalui hasil diskusi.

Sementara itu, kelas kontrol tetap menerima pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Guru menjelaskan materi secara langsung melalui ceramah, dan interaksi yang terjadi bersifat satu arah. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional dengan ceramah.

Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan *Post-Test* kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari pemberian *Post-Test* ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah *treatment*.

Hasil *Post-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas. Rata-rata nilai *Post-Test* kelas eksperimen adalah 79,16, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 68,05. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside circle* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model IOC lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran IOC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Allinda Dwimarta, dkk, penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman konsep

peserta didik pada mata pelajaran matematika yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran IOC pada peserta didik kelas V dinyatakan meningkat, hal dibuktikan dengan terjadinya rata-rata nilai (mean) prottest kelas VA adalah 75,5, sementara rata-rata nilai posttest kelas VB mencapai 80,5.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Amriani, Setelah model pembelajaran kooperatif tipe IOC diterapkan selama tiga kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas X. peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari distribusi nilai setelah penerapan model, di mana 9 peserta didik (36%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 16 peserta didik (64%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat peserta didik yang masuk kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah.²

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Ulfahani, penerapan Model *Inside Outside Circle* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar . Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dengan tingkat ketuntasan belajar yang semakin berkembang pada setiap siklus: 52,9% pada siklus I, 67,6% pada siklus II, dan 88,2% pada siklus III.³ Pada siklus III, ketuntasan belajar secara keseluruhan telah tercapai.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan temuan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* efektif diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Keberhasilan model ini

¹Allinda Dwimarta, Fida Rahmantika Hadi, Diyan Marlina, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Ular Tangga Digital Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Madiun, Vol.4, 2023), h.6

²Amriani, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru* (Jurnal Edukasi Saintifik, Barru, Vol.2, No.2, 2022), h.121.

³Baiq Ulfahani, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX.1 SMP NEGERI 1 PRAYA* (Jurnal Ilmu Sosail dan Pendidikan, Praya, Vol.3, No.3, 2019), h. 30

terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk memahami materi melalui aktivitas berdiskusi, dan berbagi informasi dengan teman sekelompok. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan model *IOC*, yaitu membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Model Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar peserta didik, tetapi juga memperkuat daya ingat dan penguasaan terhadap materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti tambahan bahwa model *IOC* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji normalitas pada data *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil uji homogenitas *Post-Test* menghasilkan sig. 0,067 > 0,05, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

Dengan demikian, temuan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *IOC* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Negeri 2 Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 2 Majene, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil *Pre-Test* peserta didik kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai 53,61, dengan 30 peserta didik berada dalam kategori kurang dan 5 peserta didik dalam kategori Cukup. Setelah *Post-Test*, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,05. Jumlah peserta didik dalam kategori kurang menurun menjadi 16 orang, dan ada peningkatan ke kategori cukup yaitu 7, baik 9, dan sangat baik 4 peserta didik.
2. Hasil *Pre-Test* peserta didik kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 55,27, dengan 26 peserta didik berada dalam kategori kurang, 5 peserta didik dalam kategori cukup dan 5 peserta didik pada kategori baik. Setelah *Post-Test*, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 79,16. Jumlah peserta didik dalam kategori kurang menurun menjadi 6 orang, sementara terjadi peningkatan pada kategori cukup, baik, dan sangat baik masing-masing menjadi 3, 21, dan 6 peserta didik.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dengan peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Hal ini terlihat dari rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen sebesar 79,16 yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,05 hanya berada pada kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil uji hipotesis melalui *t-test* menunjukkan nilai

Sig. (2-tailed) 0,001 yang jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI SMK Negeri 2 Majene

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran aktif dan kooperatif, termasuk *Inside Outside Circle*.

3. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

4. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat kerja sama dan komunikasi yang baik antar teman, karena keterlibatan aktif sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran dengan model kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., & Mutiara, I. A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Aris, S. (68). *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Amriani, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru*. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2), 109-124.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Dwimarta, A., Hadi, F. R., & Marlina, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Ular Tangga Digital Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1360-1366.
- Fathonah, S. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Paedagogie*, 16(2), 45-54.
- Hidayat, A., & Mudjiran, M. (2022). *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5976-5984.
- Hartini, (2018) *Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa*, 14(2), 2-6.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: media akademi, 12-16.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 5-7.
- Kurniasih, W. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh*. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2030-2038.

- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). *Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(01).
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). *Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(9), 1349-1358.
- Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. Jurnal sakinah, 2(1), 14-23.
- Mustaghfiroh, S. (2020). *Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141-147.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- Nilai Kelas XI TKJ 12024), (Majene, SMK Negeri 2 Majene).
- Ningsih, S. Y., & Andriani, S. (2017). *Penerapan model pembelajaran inside outside circle terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa*. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 2(2).
- Numan, A. Z., Rosyid, A. M., Kustowo, A., Hakimian, H., Suluri, S., & Alwiyah, N. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 7(2), 383-396.
- Qur'an Kemenag, *QS Al-Mujadilah/58:11*
- Qur'an Indonsia&Mandar. *QS Al-Mujadilah/58:11*, hlm. 1094
- Rosyida, S. A., Sawitri, B., & Purnomo, D. (2021). *Hubungan karakteristik petani dengan tingkat adopsi inovasi pembuatan bokashi dari limbah ternak sapi*. Jurnal kirana, 2(1), 54-64.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jurnal Pendidikan, 6(2), 23-24.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Saputri, R., Darmiany, D., & Nisa, K. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(4), 623-628.
- Simbolon, D. H. (2015). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 21(3), 299-316.

- Salo, Y. A. (2017). *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh)*. Jurnal penelitian pendidikan, 16(3), 297-304.
- Saputra, R. R. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika), 7(1), 19-28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). *Model-model pembelajaran inovatif*. Scolae: Journal of Pedagogy, 1(1), 54-64.
- Ulfahani, B. (2019). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2019/2020*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 3(3).
- Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*
- Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(2), 267-292.
- Zulfitriyah, Z. (2021). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle*. Asaatidzah, 1(2), 213-218.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1:

a. Soal *Pretest*

Soal Pretest

Nama :

Kelas :

Nis :

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Perhatikan gambar berikut!



Adab yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan di media sosial yang berkaitan dengan gambar tersebut adalah

- A. Mengunggah semua jenis gambar termasuk yang memuat informasi
- B. Mengomentari bentuk fisik pada unggahan potret diri orang lain
- C. Memberi komentar dengan kata-kata kasar sebagai bentuk kekaguman
- D. Mengunggah gambar yang mempertontonkan aurat
- E. Memilah dengan cermat konten gambar yang bisa dikonsumsi umum untuk diunggah

2. Perhatikan pernyataan berikut.

Saat ini media sosial dapat diakses dengan berbagai jenis alat komunikasi sehingga hampir semua kalangan dapat menggunakannya. Oleh karena itu, media sosial bukanlah hal yang asing lagi di masyarakat. Meski demikian, tidak semua pengguna media sosial mengetahui dan menerapkan adab dalam bermedia sosial.

Dari pernyataan tersebut, hal yang harus diterapkan ketika menggunakan media sosial adalah....

- A. Tidak ada rasa ingin tahu terhadap berita-berita yang beredar
 - B. Mengecek kebenaran berita sebelum dibagikan kepada pihak lain
 - C. Setiap berita yang dianggap penting harus segera dibagikan tanpa dicek
 - D. Medsos adalah sarana hiburan jadi tidak perlu serius menanggapi berita
 - E. Menganggap semua berita yang ada media sosial merupakan berita bohong
3. Perhatikan terjemahan Q.S Al-Hujurat/49:11 berikut

“wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkanitu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Dari terjemahan ayat tersebut, dijelaskan dalam bermedia sosial ada adabnya. Salah satunya tidak boleh melakukan....

- A. *Update Status*
 - B. *Body Shaming*
 - C. *Hate speech*
 - D. *Like status*
 - E. *Daxing*
4. Media sosial merupakan media yang dapat digunakan dengan mudah secara online.

Pernyataan berikut ini yang tidak termasuk manfaat dari bermedia sosial sosial, adalah...

- A. Dapat berbagi informasi dan ilmu kepada sesama
 - B. Dapat menetapkan halal atau haram suatu produk
 - C. Terjalannya komunikasi dengan teman-teman
 - D. Dapat mengakses fitur Al-Qur'an digital
 - E. Merupakan salah satu sarana hiburan
5. Perhatikan terjemahan berikut!

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Dari terjemahan ayat tersebut, bila mendapatkan berita harus melakukan tabayyun terlebih dahulu. Maksud dari tabayyun adalah...

- A. Memeriksa atau menyelidiki kebenaran akan sesuatu
 - B. Kegiatan membongkar atau menyebarkan informasi pribadi seseorang
 - C. Berita bohong yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya
 - D. Penghinaan dengan mengomentari bentuk fisik tubuh seseorang
 - E. Perundungan dengan menggunakan teknologi digital
6. Perhatikan gambar berikut!



Berikut adab yang harus diperhatikan saat hendak melakukan kegiatan di media sosial seperti pada gambar adalah...

- A. Mengomentari isu terkini yang sensitif berdasarkan emosi semata
 - B. Menulis pengalaman melakukan kebaikan untuk pamer
 - C. Menulis sesuai dengan data dan fakta yang ada
 - D. Menulis dengan menyisipkan ketidaksukaan terhadap kelompok tertentu
 - E. Menulis rahasia orang yang tidak disenangi secara terang-terangan
7. Cermati cerita berikut.

Suatu hari di salah satu grup whatsapp, Ahmad menerima video tentang suatu peristiwa yang disebut-sebut sebagai penistaan agama.

Suatu hari di salah satu grup whatsapp, Ahmad menerima video tentang suatu peristiwa yang disebut-sebut sebagai penistaan agama.

Ketika melihat video tersebut, Ahmad sebaiknya...

- A. Berlaku masa bodoh karena itu sebuah tayangan video
- B. Langsung percaya tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu
- C. Membiarkannya karena percuma untuk menanggapi hal tersebut
- D. Mengecek kebenaran berita dari berbagai pihak sebelum membagikannya
- E. Menerima berita tersebut karena tidak mungkin media membohongi warga

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan saat ini karena media ini dapat dengan cepat dan mudah menyebarkan informasi. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan rambu-rambu bermedia sosial yang positif, seperti:

- 1) Harus menulis menggunakan bahasa Indonesia
- 2) Menghindari ghibah, fitnah, namimah, dan tajassus
- 3) Tidak membuat konten bertema agama
- 4) Mengecek dan meneliti kebenaran fakta
- 5) Memposting hal-hal yang bermanfaat

Dari pernyataan tersebut, rambu-rambu bermedia sosial yang positif ditandai nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 1), 2), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 2), 4), dan 5)

9. Cermati narasi berikut.

Menggunakan media sosial harus sesuai dengan aturan, baik aturan agama maupun aturan norma yang berlaku di masyarakat, agar tidak memberi masalah bagi keselamatan sebagai individu.

Berikut yang bukan bentuk dari keselamatan tersebut, adalah...

- A. Tidak berurusan dengan pihak berwajib
- B. Terjaganya kesehatan, baik fisik maupun mental
- C. Tidak terpapar dari konten negatif dan konten hoaks
- D. Terjaganya relasi hubungan pertemanan di dunia nyata
- E. Dijauhkan dari kebiasaan bermedia sosial di dunia nyata

10. Cermati narasi berikut.

Untuk mengenali hoaks, seseorang perlu didukasi untuk dapat mengidentifikasi secara sadar perihal berita hoaks

yang sampai saat ini masih bersebar luas di media sosial.

Berikut yang bukan termasuk dari berita hoaks, adalah...

- A. Tidak adanya susunan tim redaksi (untuk situs berita)
- B. Tidak ada keterangan yang jelas tentang penulis
- C. Tidak mencantumkan kontak yang dapat dihubungi
- D. Nama domain sangat jelas terpampang di situs
- E. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya

b. Soal Posttest

Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Nis :

1. Media sosial merupakan media yang dapat digunakan dengan mudah secara online.

Pernyataan berikut ini yang tidak termasuk manfaat dari bermedia sosial sosial, adalah...

- A. Dapat mengakses fitur Al-Qur'an digital
 - B. Dapat menetapkan halal atau haram suatu produk
 - C. Dapat berbagi informasi dan ilmu kepada sesama
 - D. Terjalannya komunikasi dengan teman-teman
 - E. Merupakan salah satu sarana hiburan
2. Perhatikan terjemahan berikut!

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Dari terjemahan ayat tersebut, bila mendapatkan berita harus melakukan tabayyun terlebih dahulu. Maksud dari tabayyun adalah...

- A. Perundungan dengan menggunakan teknologi digital
 - B. Berita bohong yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya
 - C. Memeriksa atau menyelidiki kebenaran akan sesuatu
 - D. Penghinaan dengan mengomentari bentuk fisik tubuh seseorang
 - E. Kegiatan membongkar atau menyebarkan informasi pribadi seseorang
3. Cermati cerita berikut.

Suatu hari di salah satu grup whatsapp, Ahmad menerima video tentang suatu peristiwa yang disebut-sebut sebagai penistaan agama.

Suatu hari di salah satu grup whatsapp, Ahmad menerima video tentang suatu peristiwa yang disebut-sebut sebagai penistaan agama.

Ketika melihat video tersebut, Ahmad sebaiknya...

- A. Menerima berita tersebut karena tidak mungkin media membohongi warga
- B. Membiarkannya karena percuma untuk menanggapi hal tersebut
- C. Langsung percaya tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu
- D. Mengecek kebenaran berita dari berbagai pihak sebelum membagikannya
- E. Berlaku masa bodoh karena itu sebuah tayangan video

4. Cermati narasi berikut.

Menggunakan media sosial harus sesuai dengan aturan, baik aturan agama maupun aturan norma yang berlaku di masyarakat, agar tidak memberi masalah bagi keselamatan sebagai individu.

Berikut yang bukan bentuk dari keselamatan tersebut, adalah...

- A. Dijauhkan dari kebiasaan bermedia sosial di dunia nyata
- B. Terjaganya kesehatan, baik fisik maupun mental
- C. Terjaganya relasi hubungan pertemanan di dunia nyata
- D. Tidak terpapar dari konten negatif dan konten hoaks
- E. Tidak berurusan dengan pihak berwajib

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan saat ini karena media ini dapat dengan cepat dan mudah menyebarkan informasi. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan rambu-rambu bermedia sosial yang positif, seperti:

- 6) Harus menulis menggunakan bahasa indonesia
- 7) Menghindari gibah, fitnah, namimah, dan tajassus
- 8) Tidak membuat konten bertema agama
- 9) Mengecek dan meneliti kebenaran fakta
- 10) Memposting hal-hal yang bermanfaat

Dari pernyataan tersebut, rambu-rambu bermedia sosial yang positif ditandai nomor

- A. 1), 2), dan 5)
- B. 1), 2), dan 3)
- C. 1), 2), dan 4)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 2),4), dan 5)

6. Perhatikan gambar berikut!



Berikut adab yang harus diperhatikan saat hendak melakukan kegiatan di media sosial seperti pada gambar adalah...

- A. Menulis dengan menyisipkan ketidaksukaan terhadap kelompok tertentu
 - B. Menulis sesuai dengan data dan fakta yang ada
 - C. Menulis pengalaman melakukan kebaikan untuk pamer
 - D. Mengomentari isu terkini yang sensitif berdasarkan emosi semata
 - E. Menulis rahasia orang yang tidak disenangi secara terang-terangan
7. Perhatikan pernyataan berikut.

Saat ini media sosial dapat diakses dengan berbagai jenis alat komunikasi sehingga hampir semua kalangan dapat menggunakannya. Oleh karena itu, media sosial bukanlah hal yang asing lagi di masyarakat. Meski demikian, tidak semua pengguna media sosial mengetahui dan menerapkan adab dalam bermedia sosial.

Dari pernyataan tersebut, hal yang harus diterapkan ketika menggunakan media sosial adalah....

- A. Tidak ada rasa ingin tahu terhadap berita-berita yang beredar
 - B. Mengaggap semua berita yang ada media sosial merupakan berita bohong
 - C. Setiap berita yang dianggap penting harus segera dibagikan tanpa dicek
 - D. Mengecek kebenaran berita sebelum dibagikan kepada pihak lain
 - E. Medsos adalah sarana hiburan jadi tidak perlu serius menanggapi berita
8. Tidak ada rasa ingin tahu terhadap berita-berita yang beredar Perhatikan gambar berikut!



Adab yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan di media sosial yang berkaitan dengan gambar tersebut adalah

- A. Memberi komentar dengan kata-kata kasar sebagai bentuk kekaguman
- B. Mengomentari bentuk fisik pada unggahan potret diri orang lain
- C. Memilah dengan cermat konten gambar yang bisa dikonsumsi umum untuk diunggah
- D. Mengunggah semua jenis gambar termasuk yang memuat informasi
- E. Mengunggah gambar yang mempertontonkan aurat

9. Cermati narasi berikut.

Untuk mengenali hoaks, seseorang perlu didukasi untuk dapat mengidentifikasi secara sadar perihaberita hoaks yang sampai saat ini masih bersebar luas di media sosial.

Berikut yang bukan termasuk dari berita hoaks, adalah...

- A. Tidak adanya susunan tim redaksi (untuk situs berita)
- B. Nama domain sangat jelas terpampang di situs
- C. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya
- D. Tidak mencantumkan kontak yang dapat dihubungi
- E. Tidak ada keterangan yang jelas tentang penulis

10. Perhatikan terjemahan Q.S Al-Hujurat/49:11 berikut

“wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkanitu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Dari terjemahan ayat tersebut, dijelaskan dalam bermedia sosial ada adabnya. Salah satunya tidak boleh melakukan....

- A. *Hate speech*
- B. *Body Shaming*
- C. *Daxing*
- D. *Like status*
- E. *Update Status*

Lampiran 2:

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	: SMK Negeri 2 Majene
Identitas Penulis	: Nahda
Fase	: F
Kelas/ Semester	: XI/ Ganjil
Materi Pokok	: Adab Menggunakan Media Sosial
Alokasi Waktu	: 3 JP

- Profil Pelajar Pancasila : Bernalar Kritis, Kreatif, Gotong-Royong
- Sarana dan Prasana : Buku Paket PAI kelas XI
- Kompetensi Awal :
 - 1) Memahami Pengertian Media Sosial
 - 2) Mengenal Fungsi dan Mnafaat Media Sosial
 - 3) Menyadari Pentingnya Adab atau Etika dalam menggunakan Media Sosial
 - 4) Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab dalam Bermedia Sosial
- Target Peserta Didik : Reguler

B. KOMPONEN INTI

- Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami nilai-nilai akhlak dalam menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab pribadi dan sosial.

- Tujuan Pembelajaran :
Setelah pembelajaran, peserta didik mampu:
 - 1) menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam interaksi digital
 - 2) mengetahui adab dalam menggunakan media sosial menurut ajaran Islam
- Pemahaman Bermakna
Peserta didik memahami bahwa :
 - 1) setiap postingan, komentar dan interaksi di media sosial mencerminkan akhlak kita
 - 2) bijak bermedia sosial adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim
- Pertanyaan Pemantik :
 - 1) Apa yang kamu pikirkan jika mendengar kata “jejak digital”?
 - 2) Siapa yang sering menggunakan media sosial?
- Model Pembelajaran : Inside Outside Circle
- Materi Pembelajaran : Adab dalam Bermedia Sosial
- Kegiatan Pembelajaran :
 - 1) Kegiatan Pendahuluan : (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
 - b. Guru menyapa peserta didik, seperti menanyakan kabar dan lain sebagainya.
 - c. Guru mengecek pemahaman peserta didik pada pertemuan selanjutnya.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam bermedia sosial.
- Kegiatan Inti : (90 menit)

- b. Guru mulai menjelaskan materi yang akan di bahas yaitu tentang Pengertian Adab dan media Sosial .
- c. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang.
- d. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- d. Setelah itu, setiap peserta didik berkumpul membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e. Sebagian kelas kemudian berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- f. Sebagian kelas lainnya membentuk lingkaran besar diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- g. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- h. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- i. Setelah itu, peserta didik yang berada di lingkaran besar berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi
- j. Putaran baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar pasangan asal bertemu kembali.
- k. Guru memberikan kesempatan pada dua peserta didik dari lingkaran besar dan kecil untuk maju ke depan dan menyampaikan informasi apa saja yang sudah di dapatkan.

1. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
- Kegiatan Penutup :(15 menit)
 - a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan salam, dan doa
 - Refleksi Guru :
 - a. Apakah kendala/ kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini?
 - b. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

C. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	: SMK Negeri 2 Majene
Identitas Penulis	: Nahda
Fase	: F
Kelas/ Semester	: XI/ Ganjil
Materi Pokok	: Adab Menggunakan Media Sosial
Alokasi Waktu	: 3 JP

- Profil Pelajar Pancasila : Bernalar Kritis, Kreatif, Gotong-Royong
- Sarana dan Prasana : Buku Paket PAI kelas XI
- Kompetensi Awal :
 - 1) Memahami Pengertian Media Sosial
 - 2) Mengenal Fungsi dan Mnafaat Media Sosial
 - 3) Menyadari Pentingnya Adab atau Etika dalam menggunakan Media Sosial
 - 4) Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab dalam Bermedia Sosial
- Target Peserta Didik : Reguler

D. KOMPONEN INTI

- Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami nilai-nilai akhlak dalam menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab pribadi dan sosial.

- Tujuan Pembelajaran :
Setelah pembelajaran, peserta didik mampu:
 - 1) menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam interaksi digital
 - 2) mengetahui adab dalam menggunakan media sosial menurut ajaran Islam
- Pemahaman Bermakna
Peserta didik memahami bahwa :
 - 1) setiap postingan, komentar dan interaksi di media sosial mencerminkan akhlak kita
 - 2) bijak bermedia sosial adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim
- Pertanyaan Pemantik :
 - 3) Apa yang kamu pikirkan jika mendengar kata “jejak digital”?
 - 4) Siapa yang sering menggunakan media sosial?
- Model Pembelajaran : Inside Outside Circle
- Materi Pembelajaran : Adab dalam Bermedia Sosial
- Kegiatan Pembelajaran :
 - 2) Kegiatan Pendahuluan : (15 menit)
 - e. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
 - f. Guru menyapa peserta didik, seperti menanyakan kabar dan lain sebagainya.
 - g. Guru mengecek pemahaman peserta didik pada pertemuan selanjutnya.
 - h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam bermedia sosial.
- Kegiatan Inti : (90 menit)

- a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan di bahas yaitu Q.S. Al-Hujurat/49:11.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- d. Setelah itu, setiap peserta didik berkumpul membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e. Sebagian kelas kemudian berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- f. Sebagian kelas lainnya membentuk lingkaran besar diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- g. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- h. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- i. Setelah itu, peserta didik yang berada di lingkaran besar berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi
- j. Putaran baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar pasangan asal bertemu kembali.
- k. Guru memberikan kesempatan pada dua peserta didik dari lingkaran besar dan kecil untuk maju ke depan dan menyampaikan informasi apa saja yang sudah di dapatkan.

1. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
- Kegiatan Penutup :(15 menit)
 - a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan salam, dan doa
 - Refleksi Guru :
 - a. Apakah kendala/ kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini?
 - b. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	: SMK Negeri 2 Majene
Identitas Penulis	: Nahda
Fase	: F
Kelas/ Semester	: XI/ Ganjil
Materi Pokok	: Adab Menggunakan Media Sosial
Alokasi Waktu	: 3 JP

- Profil Pelajar Pancasila : Bernalar Kritis, Kreatif, Gotong-Royong
- Sarana dan Prasana : Buku Paket PAI kelas XI
- Kompetensi Awal :
 - 1) Memahami Pengertian Media Sosial
 - 2) Mengenal Fungsi dan Mnafaat Media Sosial
 - 3) Menyadari Pentingnya Adab atau Etika dalam menggunakan Media Sosial
 - 4) Menunjukkan Sikap Tanggung Jawab dalam Bermedia Sosial
- Target Peserta Didik : Reguler

F. KOMPONEN INTI

- Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami nilai-nilai akhlak dalam menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud tanggung jawab pribadi dan sosial.

- Tujuan Pembelajaran :
Setelah pembelajaran, peserta didik mampu:
 - 1) menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam interaksi digital
 - 2) mengetahui adab dalam menggunakan media sosial menurut ajaran Islam
- Pemahaman Bermakna
Peserta didik memahami bahwa :
 - 1) setiap postingan, komentar dan interaksi di media sosial mencerminkan akhlak kita
 - 2) bijak bermedia sosial adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim
- Pertanyaan Pemantik :
 - 5) Apa yang kamu pikirkan jika mendengar kata “jejak digital”?
 - 6) Siapa yang sering menggunakan media sosial?
- Model Pembelajaran : Inside Outside Circle
- Materi Pembelajaran : Adab dalam Bermedia Sosial
- Kegiatan Pembelajaran :
 - 1) Kegiatan Pendahuluan : (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsensi peserta didik.
 - b. Guru menyapa peserta didik, seperti menanyakan kabar dan lain sebagainya.
 - c. Guru mengecek pemahaman peserta didik pada pertemuan selanjutnya.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menunjukkan sikap tanggung jawab dan santun dalam bermedia sosial.
 - 2) Kegiatan Inti : (90 menit)

- a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan di bahas yaitu tentang Keselamatan, Manfaat dalam Bermedia Sosial.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- d. Setelah itu, setiap peserta didik berkumpul membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e. Sebagian kelas kemudian berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- f. Sebagian kelas lainnya membentuk lingkaran besar diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- g. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- h. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- i. Setelah itu, peserta didik yang berada di lingkaran besar berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi
- j. Putaran baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar pasangan asal bertemu kembali.
- k. Guru memberikan kesempatan pada dua peserta didik dari lingkaran besar dan kecil untuk maju ke depan dan menyampaikan informasi apa saja yang sudah di dapatkan.

1. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri

3) Kegiatan Penutup :(15 menit)

- a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.
- b. Guru menutup pembelajaran dengan salam, dan doa

• Refleksi Guru :

- a. Apakah kendala/ kesulitan guru saat melakukan pembelajaran hari ini?
- b. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?
- c. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?

Lampiran 3:

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	20	Kurang	Peserta didik 1	50	Kurang
2	Peserta didik 2	30	Kurang	Peserta didik 2	60	Kurang
3	Peserta didik 3	60	Kurang	Peserta didik 3	70	Cukup
4	Peserta didik 4	50	Kurang	Peserta didik 4	80	Baik
5	Peserta didik 5	40	Kurang	Peserta didik 5	80	Baik
6	Peserta didik 6	70	Cukup	Peserta didik 6	70	Cukup
7	Peserta didik 7	60	Kurang	Peserta didik 7	60	Kurang
8	Peserta didik 8	50	Kurang	Peserta didik 8	80	Baik
9	Peserta didik 9	70	Cukup	Peserta didik 9	70	Cukup
10	Peserta didik 10	60	Kurang	Peserta didik 10	80	Baik
11	Peserta didik 11	60	Kurang	Peserta didik 11	90	Sangat Baik
12	Peserta didik 12	50	Kurang	Peserta didik 12	50	Kurang
13	Peserta didik 13	40	Kurang	Peserta didik 13	90	Sangat Baik
14	Peserta didik 14	60	Kurang	Peserta didik 14	60	Kurang
15	Peserta didik 15	40	Kurang	Peserta didik 15	100	Sangat Baik
16	Peserta didik 16	50	Kurang	Peserta didik 16	80	Baik
17	Peserta didik 17	40	Kurang	Peserta didik 17	50	Kurang
18	Peserta didik 18	60	Kurang	Peserta didik 18	80	Baik
19	Peserta didik 19	70	Cukup	Peserta didik 19	60	Kurang
20	Peserta didik 20	60	Kurang	Peserta didik 20	80	Baik
21	Peserta didik 21	40	Kurang	Peserta didik 21	80	Baik
22	Peserta didik 22	50	Kurang	Peserta didik 22	70	Cukup
23	Peserta didik 23	60	Kurang	Peserta didik 23	60	Kurang
24	Peserta didik 24	50	Kurang	Peserta didik 24	70	Cukup

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-test</i>	Keterangan
25	Peserta didik 25	70	Cukup	Peserta didik 25	50	Kurang
26	Peserta didik 26	60	Kurang	Peserta didik 26	60	Kurang
27	Peserta didik 27	50	Kurang	Peserta didik 27	80	Baik
28	Peserta didik 28	50	Kurang	Peserta didik 28	50	Kurang
29	Peserta didik 29	40	Kurang	Peserta didik 29	90	Sangat Baik
30	Peserta didik 30	80	Baik	Peserta didik 30	70	Cukup
31	Peserta didik 31	70	Cukup	Peserta didik 31	60	Kurang
32	Peserta didik 32	60	Kurang	Peserta didik 32	50	Kurang
33	Peserta didik 33	50	Kurang	Peserta didik 33	40	Kurang
34	Peserta didik 34	60	Kurang	Peserta didik 34	70	Cukup
35	Peserta didik 35	40	Kurang	Peserta didik 35	50	Kurang
36	Peserta didik 36	60	Kurang	Peserta didik 36	60	Kurang
Total Nilai		1930			2450	
Maksimum		80			100	
Minimum		20			40	
Rata-Rata		53,61			68,05	

b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Keterangan	Nama	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Peserta didik 1	20	Kurang	Peserta didik 1	70	Sangat Baik
2	Peserta didik 2	50	Kurang	Peserta didik 2	80	Baik
3	Peserta didik 3	60	Kurang	Peserta didik 3	80	Baik
4	Peserta didik 4	60	Kurang	Peserta didik 4	100	Sangat Baik
5	Peserta didik 5	60	Kurang	Peserta didik 5	80	Baik
6	Peserta didik 6	50	Kurang	Peserta didik 6	90	Sangat Baik
7	Peserta didik 7	70	Cukup	Peserta didik 7	90	Baik
8	Peserta didik 8	50	Kurang	Peserta didik 8	80	Baik
9	Peserta didik 9	40	Kurang	Peserta didik 9	80	Baik
10	Peserta didik 10	60	Kurang	Peserta didik 10	80	Baik
11	Peserta didik 11	60	Kurang	Peserta didik 11	80	Baik
12	Peserta didik 12	20	Kurang	Peserta didik 12	80	Baik
13	Peserta didik 13	70	Cukup	Peserta didik 13	60	Kurang
14	Peserta didik 14	70	Cukup	Peserta didik 14	80	Baik
15	Peserta didik 15	30	Kurang	Peserta didik 15	70	Cukup
16	Peserta didik 16	30	Kurang	Peserta didik 16	60	Kurang
17	Peserta didik 17	40	Kurang	Peserta didik 17	80	Baik
18	Peserta didik 18	80	Baik	Peserta didik 18	70	Cukup
19	Peserta didik 19	80	Baik	Peserta didik 19	80	Baik
20	Peserta didik 20	60	Kurang	Peserta didik 20	80	Baik
21	Peserta didik 21	30	Kurang	Peserta didik 21	80	Baik
22	Peserta didik 22	50	Kurang	Peserta didik 22	90	Sangat Baik
23	Peserta didik 23	80	Baik	Peserta didik 23	80	Baik

24	Peserta didik 24	50	Kurang	Peserta didik 24	80	Baik
25	Peserta didik 25	80	Baik	Peserta didik 25	80	Baik
26	Peserta didik 26	80	Baik	Peserta didik 26	80	Baik
27	Peserta didik 27	40	Kurang	Peserta didik 27	80	Baik
28	Peserta didik 28	60	Kurang	Peserta didik 28	80	Baik
29	Peserta didik 29	50	Kurang	Peserta didik 29	90	Sangat Baik
30	Peserta didik 30	60	Kurang	Peserta didik 30	80	Baik
31	Peserta didik 31	60	Kurang	Peserta didik 31	80	Baik
32	Peserta didik 32	70	Cukup	Peserta didik 32	90	Cukup
33	Peserta didik 33	70	Cukup	Peserta didik 33	80	Baik
34	Peserta didik 34	60	Kurang	Peserta didik 34	60	Kurang
35	Peserta didik 35	40	Kurang	Peserta didik 35	60	Kurang
36	Peserta didik 36	50	Kurang	Peserta didik 36	90	Sangat Baik
Total Nilai		1990				2850
Maksimum		80				100
Minimum		20				60
Rata-Rata		55,27				79,16

Lampiran 4:

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-14,44444	19,92048	3,32008	-21,18456	-7,70432	-4,351	35	0,000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-22,18750	13,13316	2,32164	-26,92251	-17,45249	-9,557	31	0,000

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,537
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,371
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			,200
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,333
	Unequal Length		,333
Guttman Split-Half Coefficient			,330

a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5.

b. The items are: soal6, soal7, soal8, soal9, Vsoal10.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestkelaskontrol	,086	36	,200*	,977	36	,116
Posttestkelaskontrol	,103	36	,200*	,971	36	,441
Pretestkelaseksperimen	,149	36	,043	,951	36	,118
Posttestkelaseksperimen	,189	36	,022	,958	36	,646

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,702	1	70	,105
	Based on Median	1,505	1	70	,224
	Based on Median and with adjusted df	1,505	1	59,812	,225
	Based on trimmed mean	2,555	1	70	,114

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,472	1	69	,067
	Based on Median	1,990	1	69	,163
	Based on Median and with adjusted df	1,990	1	65,763	,163
	Based on trimmed mean	3,426	1	69	,068

Lampiran 5:

Dokumentasi

Dokumentasi *Pretest* Kelas EksperimenDokumentasi *Pretest* Kelas Kontrol



Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen



Dokumentasi Pembelajaran Kelas Kontrol



Dokumentasi Posttest Kelas Kontrol



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16 7 2/530/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/528/VI/2025 Tanggal 07 Juli 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan MEMBERI IZIN Kepada :

N a m a	: NAHDA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121168
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Battayang Kel. Banggae Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK NEGERI 2 MAJENE" dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene2
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 08-07-2025
 Kepala Dinas/

HILIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
UPTD SMKN 2 MAJENE

Jalan Dr. Ratulangi No. 9 Labuang Utara, Banggae Timur, Majene, 91413
 Laman: www.smkn2-maj.sch.id, Pos-el: info@smkn2-maj.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: B/400.7.22.1/343/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H. IDHAM SIRUNNA, S.Pd., M.Ak.
 NIP : 19760122 200012 1 006
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Plt. Kepala UPTD SMKN 2 Majene

Menerangkan bahwa :

Nama : NAHDA
 NIM : 10156121168
 Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : STAIN Majene

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMKN 2 Majene pada tanggal 14 Juli s.d. 14 Agustus 2025 dengan Proposal Penelitian berjudul :

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI UPTD SMKN 2 MAJENE".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 27 September 2025

Plt. Kepala Sekolah,



H. IDHAM SIRUNNA, S.Pd., M.Ak.

Pembina Tk. I / (IV/b)

NIP. 19760122 200012 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nahda, Lahir di Majene, Kelurahan Banggae, Kecamatan Banggae, pada tanggal 03 November 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Endeng dan Ibu Hasni. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 62 Inp. Salabose pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Majene pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Majene dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan selesai pada tahun 2021. Dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.